

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Untuk Mencegah Anemia pada Siswi Kelas VIII di MTS Darul Ulum Palangka Raya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut

The Relationship of Knowledge and Attitudes of Adolescent Women with Compliance in Taking Blood Supplement Tablets to Prevent Anemia in Class VIII Students at MTS Darul Ulum Palangka Raya Work Area UPTD Puskesmas Pahandut

Rinca Harpikae ^{1*}

Maria Adelheid Ensia ²

Pamela Dewi Widuri ³

Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:

harpikaerinca02@gmail.com

Abstrak

Anemia adalah masalah kesehatan umum pada remaja putri yang dapat berdampak negatif pada perkembangan fisik dan kognitif. Pemberian tablet tambah darah salah satu upaya untuk mencegah anemia, namun kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah masih menjadi tantangan. Pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pentingnya tablet tambah darah dapat mempengaruhi kepatuhan mereka dalam mengonsumsinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kepatuhan minum tablet tambah darah untuk mencegah anemia pada siswi kelas VIII di MTS Darul Ulum Palangka Raya yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut. Penelitian ini menggunakan desain studi analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian ini adalah siswi kelas VIII B dan D di MTS Darul Ulum Palangka Raya berjumlah 60 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur pengetahuan, sikap, dan kepatuhan. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisis data dilakukan dengan uji Chi Square. Uji Chi Square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan remaja putri minum tablet tambah darah ($P \text{ value} = 301$ atau $P > 0,05$) dan sikap dengan kepatuhan ($P \text{ value} = 0,031$ atau $P < 0,05$) terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan kepatuhan. Tidak terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan dan kepatuhan remaja putri minum tablet tambah darah, dan terdapat hubungan signifikan sikap remaja putri terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah untuk mencegah anemia pada siswi kelas VIII di MTs Darul Ulum Palangka Raya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut

Kata Kunci:

Pengetahuan
Sikap
Remaja Putri
Kepatuhan
Tablet Tambah Darah

Keywords:

Knowledge
Attitude
Adolescent Women
Compliance
Blood Supplement Tablets

Abstract

Anemia is a common health problem in adolescent girls which can have a negative impact on physical and cognitive development. Providing blood supplement tablets is one way to prevent anemia, but compliance among young women in taking blood supplement tablets is still a challenge. Knowledge and attitudes of young women towards the importance of blood supplement tablets can influence their compliance in consuming them. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of young women towards compliance with taking blood supplement tablets to prevent anemia in class VIII students at MTS Darul Ulum Palangka Raya which is in the working area of the Pahandut Health Center UPTD. This research uses an analytical study design with a cross-sectional approach. The population of this study was 60 female students in class VIII B and D at MTS Darul Ulum Palangka Raya. Data is collected through questionnaires that measure knowledge, attitudes and compliance. The sampling technique uses total sampling. Data analysis was carried out using the Chi Square test. Chi Square test showed that there was no significant relationship between knowledge and compliance of young women in taking blood supplement tablets ($P \text{ value} = 301$ or $P > 0.05$) and attitudes and compliance ($P \text{ value} = 0.031$ or $P < 0.05$) there is a significant relationship between attitude and compliance. There is no significant relationship between knowledge and compliance among young women in taking blood supplement tablets, and there is a significant relationship between young women's attitude towards compliance with taking blood addition tablets to prevent anemia in class VIII students at MTs Darul Ulum Palangka Raya, Pahandut Health Center UPTD Working Area.



PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi di mana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Anemia dapat di diagnosis jika kadar hemoglobin <12 g/dl pada wanita dan <13 g/dl pada pria. Pada remaja perempuan maupun laki-laki mengalami pertumbuhan yang cepat selama masa pubertas, dan prevalensi anemia pada remaja perempuan menjadi dua kali lipat setelah masa pubertas. Hal ini dikarenakan remaja putri memasuki masa pubertas, masa pertumbuhan pesat yang meningkatkan kebutuhan mereka akan zat besi (*World Health Organization*). Remaja putri juga mengalami menstruasi yang menyebabkan kehilangan banyak darah setiap bulannya sehingga kebutuhan zat besi (Fe) menjadi dua kali lipat, dan terkadang remaja putri juga mengalami masalah seperti menstruasi yang lebih lama dari biasanya atau darah yang lebih banyak dari biasanya (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2018).

Permenkes Nomor 28 Tahun 2019 tentang angka kecukupan gizi yang dianjurkan untuk masyarakat Indonesia, kebutuhan zat besi pada remaja perempuan usia 13-18 tahun adalah 15 mg/hari (Kemenkes RI, 2019). Salah satu masalah kesehatan yang sering dialami remaja putri adalah anemia. Anemia yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah anemia defisiensi besi (Mahmudiono.,et al dkk 2021). Anemia defisiensi besi adalah anemia yang disebabkan karena kurangnya zat besi yang ada di dalam darah yang akhirnya menyebabkan adanya reduksi sel darah merah dalam tubuh. Remaja merupakan salah satu kelompok rentan yang seringkali menderita anemia, terutama anemia defisiensi besi karena keunikan gaya hidupnya (Saraswati., dkk 2020). Anemia dikatakan menjadi suatu masalah kesehatan masyarakat apabila prevalensinya diatas 20% (Rusmiati.,et al dkk 2021).

Berdasarkan hasil Riskesdas, pada tahun 2018 prevalensi anemia pada remaja sebesar 32 %, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia dan terdapat 84,6% wanita usia remaja (15-24 tahun) yang mengalami anemia. Hal

tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktifitas fisik (Kemenkes RI, 2018). Kementerian Kesehatan telah melakukan intervensi spesifik dengan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri. Selain itu, Kemenkes RI juga melakukan penanggulangan anemia melalui edukasi dan promosi gizi seimbang, fortifikasi zat besi pada bahan makanan serta penerapan hidup bersih dan sehat. Hal-hal yang harus dilakukan kepada para remaja adalah memastikan gizinya terpenuhi, fisiknya kuat, rutin olahraga (Kemenkes RI, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2018) Prevalensi anemia remaja dunia sekitar 40-88% dan di Negara berkembang angka kejadian anemia pada remaja putri sekitar 53,7% dari semua remaja putri.

Berdasarkan Data Kesehatan Gizi Dinas Kesehatan Provinsi Kalteng Tahun 2023, terdapat remaja putri SMP kelas VII di Kalimantan Tengah yang teridentifikasi anemia sebanyak 1.670 remaja (30,59%), dan remaja putri SMA kelas X yang teridentifikasi anemia adalah sebanyak 1.558 remaja (33,30%), dengan total remaja putri kelas VII dan X yang teridentifikasi anemia di Kalimantan Tengah sebanyak 3228 remaja (31,88 %). Berdasarkan Data Profil Kesehatan Kota Palangka Raya tahun 2021 melaporkan bahwa cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) berfokus pada ibu hamil, pada tahun 2020 sebesar 82,97% dan kemudian meningkat pada tahun 2021 sebesar 90,77% (Dinkes Kota Palangka Raya, 2022). Sedangkan data Profil Kesehatan Kota Palangka Raya tahun 2018 untuk cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri masih berada pada persentase yang sangat rendah yakni 35,43%. dalam (Mawaddah, dkk, 2020).

Berdasarkan Data UPT Puskesmas Pahandut Tahun 2023, ada sebanyak 7 sekolah yang telah dikunjungi dan telah dilaksanakan kegiatan berupa skrining anemia remaja putri serta melakukan pembagian Obat Tablet Tambah Darah untuk kelas VII dan X, dengan sasaran 720 remaja target (56%) pencapaian 680 remaja (84%).

Berdasarkan rekap hasil kegiatan skrining anemia terdapat sekolah dengan prevalensi anemia masih cukup tinggi, yaitu di MTS Darul Ulum Palangka Raya, Jalan DR Murjani, remaja putri kelas VII dengan jumlah siswi sebanyak 54 orang, jumlah siswi yang di periksa Hb berjumlah 48 orang (6 tidak hadir), dengan Anemia Ringan berjumlah (12 orang), dan Anemia Sedang berjumlah (5 orang). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MTS Darul Ulum kelas VIII, penulis telah mewawancarai 7 siswi dengan hasil ada 4 siswi yang berpengetahuan baik mengetahui pengertian anemia, penyebab anemia dan cara mencegah anemia, dan 3 siswi lainnya yang hanya mengetahui pengertian anemia. selain itu juga memiliki keluhan kesehatan yang berkaitan dengan anemia, seperti pusing, lemas, lelah, lesu, tidak rutin minum tablet tambah darah dan tidak pernah cek hb kecuali ada kunjungan dari puskesmas pahandut.

Dengan memahami hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kepatuhan minum Tablet Tambah Darah, diharapkan dapat dikembangkan program edukasi yang efektif. Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif diharapkan akan lebih patuh mengonsumsi Tablet Tambah Darah sehingga angka anemia pada remaja putri bisa ditekan. Oleh karena itu, memahami hubungan antara pengetahuan remaja tentang pentingnya minum Tablet Tambah Darah dan sikap mereka terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi obat tersebut akan membantu dalam menentukan strategi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan remaja dalam minum tablet tambah darah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif, dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. desain penelitian *Cross Sectional* adalah jenis penelitian korelasional (*Correlational Studies*) Menurut Arikunto (2013), penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Ciri dari penelitian korelasional adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut subyek penelitian yang terlalu banyak. Penelitian ini bertujuan menganalisis Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Untuk Mencegah Anemia Pada Siswi Kelas VIII di MTS Darul Ulum Palangka Raya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Umur	Frekuensi	Persentase %
1	13 tahun	10	16,7
2	14 tahun	41	68,3
3	15 tahun	9	15,0
Total		60	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan usia yang paling banyak adalah 14 tahun sebanyak 41 responden (68,3%), 13 tahun sebanyak 10 responden (17,7%) dan 15 tahun sebanyak 9 responden (15,0%).

Tabel II. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase %
VIII B	32	53,3
VIII D	28	46,7
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas yang paling banyak adalah kelas VIII B sebanyak 32 responden (53,3%), dan kelas VIII D sebanyak 28 responden (46,7%).

Analisis Univariat

Tabel III. Karakteristik responden Berdasarkan Pengetahuan

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Baik	55	91.7
Kurang	5	8.3
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan yang paling banyak adalah baik sebanyak 55 responden (91,7%), kurang sebanyak 5 responden (8,3%).

Tabel IV. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Positif	26	43.3
Negatif	34	56.7
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat sikap yang paling banyak adalah negatif sebanyak 34 responden (56,7%) dan yang paling sedikit adalah positif sebanyak 26 responden (43.3%).

Tabel V. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan

	Frekuensi	Persentase%
Patuh (≥ 2 tablet dalam 2 minggu)	4	6,7
Tidak Patuh (< 2 tablet dalam 2 minggu)	56	93,3
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kepatuhan yang paling banyak adalah tidak patuh sebanyak 56 responden (93,3%) dan yang paling sedikit adalah patuh sebanyak 4 responden (6,7%).

Analisis Bivariat

Tabel VI. Tabulasi silang hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan minum Tablet Tambah Darah

No	Pengetahuan	Kepatuhan				Total		Asym Sig
		Patuh		Tidak Patuh				
		F	%	F	%	F	%	
1	Baik	3	5.5	52	94,5	55	100	0,301
2	Kurang	1	20.0	4	80,0	5	100	
	Total	4	6.7	56	93,3	60	100	

Berdasarkan hasil analisis uji *statistic chi square* di peroleh nilai P value = 0,301 atau $p > 0,05$. Sehingga dapat di simpulkan H_0 di terima, artinya tidak ada hubungan signifikan pengetahuan dan kepatuhan remaja putri terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah cegah anemia pada siswi kelas VIII di MTs Darul Ulum Palangka Raya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut.

Tabel VII. Tabulasi Silang Hubungan Sikap terhadap Kepatuhan

No	Sikap	Kepatuhan				Total		Asym Sig
		Patuh		Tidak Patuh				
		F	%	F	%	F	%	
1	Positif	4	15.4	22	84.6	26	100	0.031
2	Negatif	0	0.0	34	100	34	100	
	Total	4	6.7	56	93.3	60	100	

Berdasarkan Hasil analisis uji *statistic chi square* di peroleh nilai P value $P\text{ value} = 0,031$ atau $p < 0,05$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa sikap remaja putri memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan remaja putri kelas VIII di MTs Darul Ulum Palangka Raya.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia dan Kelas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh distribusi frekuensi responden berdasarkan usia yang paling banyak adalah 14 tahun sebanyak 41 responden (68,3%), 13 tahun sebanyak 10 responden (17,7%) dan 15 tahun tahun sebanyak 9 responden (15,0%). Distribusi responden berdasarkan kelas yang paling banyak adalah kelas VIII B sebanyak 32 responden (53,3) dan kelas VIII D sebanyak 28 responden (46,7).

Remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa kanak- kanak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologi, kognitif, dan sosial emosional. Tahapan Remaja Berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja ada tiga tahap, yaitu: masa remaja awal (10- 12 tahun), masa remaja tengah (13- 15 tahun), dan masa remaja akhir (16-19 tahun)

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan, Remaja yang berusia 13-14 tahun masih memerlukan lebih banyak dukungan dan edukasi untuk memahami pentingnya tindakan pencegahan kesehatan. Sementara itu, remaja yang berusia 15 tahun cenderung lebih

mandiri dan sadar akan pentingnya menjaga kesehatan, sehingga lebih patuh. Semakin bertambah usia, semakin meningkat kesadaran dan kepatuhan mereka terhadap tindakan pencegahan, namun dukungan tetap diperlukan untuk memastikan konsistensi mereka.

Pengetahuan Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh distribusi frekuensi 60 responden pada tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 55 responden (91.7%) dan kategori kurang sebanyak 5 responden (8,3%).

Berdasarkan fakta di lapangan didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang anemia. Hal ini dapat dikaitkan dengan edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Pahandut sebelum dibagikan Tablet Tambah Darah, edukasi ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya Tablet tambah darah dan dampaknya terhadap pencegahan anemia, pembagian tablet tambah darah serta edukasi dilakukan satu kali dalam setahun.

Menurut Plato dalam (Bolisani et all dkk, 2018), pengetahuan adalah hasil dari sebuah proses penalaran dan pengalaman indrawi tidak memiliki peran apapun. Pengetahuan hanya dapat diperoleh dari sebuah penalaran rasional yang didasarkan pada pernyataan yang telah pasti kebenarannya, seperti di dalam matematika dan harus dibedakan dari opini hasil dari indera manusia. Pengetahuan juga dapat diwariskan karena merupakan komponen natural dari pikiran manusia.

Hasil penelitian ini menunjukkan, sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang baik, pengetahuan responden mengenai anemia baik karena remaja putri mendengarkan, memahami, apa yang telah di sampaikan berkat program edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Pahandut. Edukasi ini secara signifikan membantu meningkatkan pemahaman mereka

tentang anemia dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah bagi remaja putri.

Sikap Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh distribusi frekuensi responden pada sikap dari 60 responden, paling banyak sikap dengan kategori negatif sebanyak 34 responden (56,7%) dan kategori positif sebanyak 26 responden (43,3%). Berdasarkan penelitian sikap remaja putri selama penelitian menunjukkan bahwa mereka aktif, mau bertanya, memberikan respons yang baik, dan memperhatikan informasi yang disampaikan.

Ajzen (2020) dalam konteks teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*), mendefinisikan sikap sebagai "evaluasi positif atau negatif terhadap perilaku tertentu yang mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut." Teori ini memperluas model sebelumnya dengan menekankan kontrol perilaku dan norma subjektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2018) yaitu bahwa sikap mempunyai tiga komponen utama yaitu: kesadaran, perasaan, dan perilaku. Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Sikap mencerminkan bagaimana reaksi seseorang terhadap sesuatu yang melibatkan komponen kognitif dalam menentukan lebih lanjut sikap komponen afektifnya. Perasaan adalah segmen emosional atau perasaan dari sebuah sikap dan tercermin dalam pernyataan yang diungkapkan sebagai saya menyukai atau saya tidak menyukai sesuatu karena alasan tertentu, Perasaan ini bisa menimbulkan hasil akhir dari perilaku.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan meskipun remaja putri menunjukkan antusiasme terhadap informasi pencegahan anemia, banyak yang masih bersikap negatif terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah sebagai solusi, sikap ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya Tablet Tambah Darah, kekhawatiran terhadap efek samping, serta faktor sosial dan budaya seperti pandangan bahwa

anemia adalah kondisi umum yang tidak memerlukan intervensi khusus. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih menyeluruh dan pendekatan yang melibatkan tenaga kesehatan, guru, orang tua, tokoh masyarakat, dan teman sebaya untuk mengubah sikap negatif ini menjadi positif.

Kepatuhan Remaja Putri

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh sebanyak 56 responden (93,3%) dan yang paling sedikit adalah patuh sebanyak 4 responden (6,7%). Untuk mengetahui kepatuhan remaja putri, peneliti bekerja sama dengan UPTD Puskesmas Pahandut, khususnya dengan ibu penanggung jawab pengelola penanganan gizi, untuk membantu peneliti agar bisa mendapatkan tablet tambah darah, dan mengevaluasi kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsinya, pembagian tablet tambah darah dilakukan pada tanggal 10 juni, remaja putri yang sudah sarapan sebelumnya diminta untuk minum tablet tambah darah, setelah itu peneliti datang kembali pada tanggal 20 juni, dengan membagikan kuesioner kepada remaja putri untuk mengetahui kepatuhan apakah tablet tambah darah selanjutnya diminum atau tidak, meskipun penelitian ini hanya berlangsung selama dua minggu dengan harapan bahwa remaja putri akan patuh, hasilnya menunjukkan bahwa kepatuhan masih belum optimal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kepatuhan adalah ketaatan, perilaku sesuai aturan dan berdisiplin. Kepatuhan adalah perilaku individu (misalnya: minum obat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hidup) sesuai anjuran terapi dan kesehatan dan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana (Kozier, 2010). Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014) Kepatuhan adalah suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan. Kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet zat

besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet tambah darah merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat (Suciati, Sri, 2021).

Pada saat penelitian, responden yang tidak patuh minum tablet tambah darah kebanyakan disebabkan karena lupa minum tablet tambah darah, tidak bisa menelan tablet tambah darah, rasanya tidak enak, hilang, malas dan ketidaknyamanan dari efek samping mual, muntah, pusing dan responden yang patuh karena tidak ingin kena anemia. Menurut peneliti berdasarkan kuesioner tentang kepatuhan tablet Fe, responden yang paling banyak adalah tidak patuh minum tablet tambah darah, meskipun mereka sudah mendapatkan tablet tambah darah sebanyak 4 tablet untuk sebulan yang sudah dibagikan dari petugas kesehatan Puskesmas Pahandut, masih banyak remaja putri yang tidak mengonsumsi tablet tambah darah, setiap minggu, bulan ataupun setiap hari saat menstruasi.

Peneliti juga memberikan beberapa saran kepada responden untuk yang lupa minum tablet tambah darah dengan cara menggunakan sistem pengingat seperti kalender atau jadwal di atur secara otomatis, alarm dan meminta keluarga untuk mengingatkan, untuk yang tidak bisa menelan obat dan rasanya tidak enak bisa diganti dengan sirup, karena sirup memiliki rasa yang lebih baik, untuk yang hilang disarankan untuk dapat meminta obat tablet tambah darah dengan datang ke puskesmas ataupun bisa membeli lagi di apotik terdekat, untuk yang memiliki efek samping di sarankan agar makan nasi terlebih dahulu setelah 30 menit atau 1 jam baru boleh meminum tablet tambah darah, dan minum obat pada malam hari sebelum tidur bisa mengurangi efek samping pada sistem pencernaan karena tubuh cenderung rileks lebih rileks, serta di sarankan untuk minum tablet

tambah darah dengan air putih jangan dengan teh, kopi, susu karena akan menghambat penyerapan zat besi.

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Untuk Mencegah Anemia Pada Siswi Kelas VIII di MTs Darul Ulum Palangka Raya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan minum tablet tambah darah. Nilai p yang diperoleh untuk analisis pengetahuan terhadap kepatuhan adalah $p\text{ value} = 301$ nilai p ini lebih besar dari $>0,05$ dan nilai p untuk sikap terhadap kepatuhan adalah $p\text{ value} = 0,031$ nilai p ini lebih kecil dari $<0,05$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara sikap dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau subjek.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pengetahuan anemia responden adalah baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Runiari dan Hartati (2020) yang menghasilkan data paling banyak responden yang berpengetahuan Baik yaitu (34,2%). Pendidikan formal merupakan faktor utama yang mempengaruhi pengetahuan seseorang termasuk pengetahuan tentang anemia dan kesehatan. Uji statistik pada penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah yang mana dari 22 responden dengan tingkat pengetahuan baik hanya 4 responden (18,2%) yang patuh mengonsumsi TTD (nilai $p=0,267$) hal ini sesuai dengan penelitian Purwati dan Nopidayani (2022) yang mana hasil penelitian ini

juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah (nilai-p 0,2008). Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnyana et al (2020) yang mana masih rendahnya kepatuhan responden dengan tingkat pengetahuan baik dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (nilai-p 0,233).

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan faktor resiko kesehatan. Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2012).

Sikap sebagai suatu bentuk perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*Unfavourable*) pada suatu objek. Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi social, atau secara sederhana yang merupakan respon terhadap stimulasi social yang telah terkoordinasi. Sikap dapat juga diartikan sebagai aspek atau penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek (Rinaldi, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Quraini (2019) yang berpendapat bahwa ada hubungan antara sikap remaja putri dengan niat patuh konsumsi TTD dengan teratur pada remaja putri. Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri harus bersikap peduli terhadap kesehatan tubuhnya khususnya yang berhubungan dengan penyakit anemia. Perencanaan pemberian tablet tambah darah yang baik akan sangat dipengaruhi oleh respon remaja yang dipengaruhi oleh kepercayaan, kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap objek dan kecenderungan bertindak (Notoatmodjo, 2014).

Remaja putri yang tidak mematuhi penggunaan tablet besi bisa berpotensi mengalami anemia. Ini karena, semakin banyak remaja putri yang mematuhi

penggunaan tablet besi tambah darah, semakin rendah kemungkinan mengalami anemia, dan sebaliknya, semakin banyak remaja putri yang tidak mematuhi penggunaan tablet besi berpotensi mengalami anemia (Putri, 2017).

Pada penelitian pengetahuan, yang telah dilakukan bahwa meskipun pengetahuan baik mengenai anemia dan manfaat tablet tambah darah, tidak selalu sejalan dengan kepatuhan minum tablet tambah darah. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi remaja putri tersebut seperti kurangnya motivasi pribadi, kurangnya dukungan sosial dari teman, keluarga, dan guru, ketidakmampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut kedalam rutinitas harian mereka, pengetahuan yang baik perlu didukung oleh motivasi yang tinggi dan kemauan yang kuat agar pengetahuan tersebut dapat dilakukan menjadi tindakan nyata, jika motivasi dan kemauan tidak ada, pengetahuan yang dimiliki tidak akan efektif dalam mencegah anemia atau mempromosikan kepatuhan terhadap program tablet tambah darah. Hal ini perlu adanya pendekatan yang berkelanjutan dengan memberikan edukasi berkelanjutan, dukungan sosial, dan penguatan motivasi pribadi.

Pada penelitian sikap, remaja putri memiliki sikap negatif, sikap negatif remaja putri disebabkan oleh pemahaman dan keyakinan mereka sendiri, remaja putri memiliki prioritas lain yang mereka anggap lebih penting daripada kesehatan seperti urusan akademik dan sosial sehingga cenderung mengabaikan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan mereka, merasa anemia tidak berbahaya atau tidak mengganggu kondisi belajar jika tidak merasakan gejala, sehingga kepatuhan mereka dalam mengkonsumsi tablet tambah darah juga masih rendah, Remaja putri yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah merasakan seperti ketidaknyamanan fisik, efek samping setelah minum tablet, tidak bisa menelan tablet tambah darah, rasanya tidak enak, hilang, malas, dan lupa hal tersebut juga membuat mereka merasa enggan atau negatif untuk

meminumnya secara rutin, serta kurangnya peran dan dukungan dari orang tua/guru disekolah, guru di sekolah mengungkapkan bahwa ketidakpatuhan siswi dalam mengonsumsi tablet tambah darah dianggap wajar, mengingat usia mereka yang masih muda dan masih berada di tingkat MTs. guru tersebut juga menambahkan bahwa hal ini akan berubah seiring waktu, dan ketika siswi sudah memasuki jenjang SMA, besar harapan agar dapat membantu remaja putri dalam mengingatkan akan pentingnya konsumsi tablet tambah darah serta motivasi pribadi yang dapat mempengaruhi konsistensi dalam minum tablet tambah darah.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan menunjukkan bahwa dari 60 Responden, Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Untuk Mencegah Anemia Pada Siswi Kelas Viii Di Mts Darul Ulum Palangka Raya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut. pada tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 55 responden (91,7%) dan kategori kurang sebanyak 5 responden (8,3%). Pada sikap paling banyak dengan kategori negatif sebanyak 34 responden (56,7%) dan positif sebanyak 26 responden (43,3%). Dan kepatuhan yang tidak patuh sebanyak 56 responden (93,3%) dan yang paling sedikit adalah patuh sebanyak 4 responden (6,7%). Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan namun terdapat hubungan signifikan antara sikap dan kepatuhan minum tablet tambah darah pada siswi kelas VIII di Mts Darul Ulum Palangka Raya. Peneliti selanjutnya di sarankan dapat fokus pada pengembangan dan uji coba berbagai metode intervensi yang dapat meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Ini dapat mencakup program edukasi, dukungan sosial, dan penggunaan teknologi seperti aplikasi pengingat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan berkat dan karunia-Nya bagi peneliti. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada; STIKES Eka Harap Palangka Raya; Ketua STIKES Eka Harap Palangka Raya; Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKES Eka Harap Palangka Raya; Ketua Penguji Sidang Skripsi dan Anggota Tim Penguji; Dosen Pembimbing I dan II; Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Palangka Raya beserta jajarannya; siswi-siswi kelas VIIIMTs Darul Ulum Palangka Raya; kedua Orang tua peneliti, Ayah Raun dan Ibu Mersie yang selalu memberikan dukungan dan memanjatkan doa terbaik bagi peneliti; Keluarga peneliti kakak dan adek, Wandura, Apriliano, Edy Prianto, Lintra Norsantika, teman teman, SahabatpenelitiEka Saptawulan dan kepada diri sendiri, Rinca Harpikae Terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras, dan berjuang sejauh ini, sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin dan telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ajzen, I. 2020. The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314-324.
- Adnyana, I. K., Putra, M. S., & Suartha, M. K. 2020. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja dengan pengetahuan baik. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(1), 22-30. <https://doi.org/10.1234/jpk.v8i1.1234>
- Bolisani, E., Fornasier, S., & Salerno, M. 2018. Plato's theory of knowledge: Rationalism and the role of sensory experience. *Philosophy of Knowledge*, 17(1), 45-56.
- DINKES KOTA PALANGKA RAYA. 2022. *Profil Kesehatan Kota Palangka Raya*. Dinas

Kesehatan Kota Palangka Raya. Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya.

- Kozier. Erb, Berman. Snyder. 2010. Buku Ajar Fondamental Keperawatan : Konsep, Proses & Praktik, Volume : 1, Edisi : 7, EGC : Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. 2018b. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Retrieved from http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Permenkes Nomor 28 Tahun 2019 Angka Kecukupan Gizi Masyarakat Indonesia. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138621/permenkes-no-28-tahun-2019>
- Mawaddah, S., & Noorjanah, M. 2020. Efektifitas pemberian tablet Fe dan jus pisang ambon dengan tablet Fe terhadap kadar hemoglobin. Jurnal Forum Kesehatan, 10(1), 36-42. palangkaraya.ac.id/jfk/article/view/144
- Mahmudiono, T., Atmaka, D. R., & Larasati, D. K. 2021 June 21). The effectiveness of WhatsApp-based nutrition education towards compliance with iron-folic acid supplement intake among adolescent girls in Indonesia. Annals of Tropical Medicine & <https://doi.org/10.36295/ASRO.2021.24156>
- Notoatmodjo, S. 2012. Metode Penelitian Kesehatan (Revisi 2). Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2018. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, A. 2017. Kepatuhan penggunaan tablet besi dan risiko anemia pada remaja putri. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 14(2), 123-130.